

Pemberdayaan Majelis Taklim Melalui Edukasi Ekologi Qur'ani Berbasis Geografi Lokal di Bulan Ramadhan

Baiq Raudatussolihah¹, Masita Taufiqi Kholida², Dyah Adila Perdana³, Susiawati⁴, Ahmad Rais TM⁵

¹⁾⁻⁵ Universitas Negeri Makassar
Email: baiq.raudatussolihah@unm.ac.id

ABSTRAK

| Info Artikel | ABSTRAK |
|---|--|
| <p>Riwayat artikel Dikirim: 07 Desember 2024 Direvisi: 14 April 2025 Diterima: 11 April 2025 Corresponding Author: Author Name: Baiq Raudatussolihah Email: baiq.raudatussolihah@unm.ac.id HP: -</p> | <p>Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan majelis taklim melalui edukasi ekologi Qur'ani yang relevan dengan geografi lokal. Kegiatan ini dilakukan selama bulan Ramadhan, momen yang strategis untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan lingkungan. Edukasi difokuskan pada pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan hidup serta penerapannya dalam konteks lokal masyarakat. Metode pengabdian menggunakan pendekatan kualitatif partisipatoris, melibatkan pengurus dan jamaah majelis taklim. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran ekologis yang kontekstual. Hal ini membuktikan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani dengan konteks geografi lokal dapat menjadi strategi edukatif yang efektif.</p> |
| <p>Kata Kunci: Pemberdayaan Majelis Taklim Edukasi Ekologi Qur'ani Geografi Lokal</p> | <p>ABSTRACT This community service aims to empower majelis taklim through Qur'anic ecological education that is relevant to the local geography. The activity was carried out during the month of Ramadan, a strategic moment to enhance spiritual and environmental awareness. The education focused on understanding the Qur'anic verses related to the environment and their application in the local community context. The method of service employed a participatory qualitative approach, involving the administrators and members of the majelis taklim. The results showed an increase in contextual ecological understanding and awareness. This proves that the integration of Qur'anic values with the local geographical context can be an effective educational strategy.</p> |

PENDAHULUAN

Persoalan lingkungan saat ini telah menjadi isu kritis yang berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat. Dalam konteks lingkungan hidup, kerusakan lingkungan seperti pencemaran lingkungan di darat maupun lautan dan sampah di lingkungan sekitar. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mengandung ajaran ekologi yang mendalam, seperti larangan membuat kerusakan di bumi *أَلَّا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ* Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-A'raf: 56), serta ajakan untuk

menjaga keseimbangan alam. وَأَقِيمُوا الْوُزْنَ بِالْفُسْطِ وَلَا تُحْسِرُوا ، أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ، وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ . Artinya: "Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan), supaya kamu jangan merusak keseimbangan itu, dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu." (QS. Ar-Rahman: 7-9).

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki potensi besar untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut secara langsung kepada masyarakat akar rumput. Kegiatan Ramadhan yang sarat nuansa spiritual menjadi waktu yang sangat tepat untuk menyisipkan nilai-nilai ekologi berbasis Qur'ani yang relevan dengan kondisi geografi local. Abdullah, M. Amin. (2023).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendekatan religius menjadi alternatif penting dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga memuat ajaran mendalam tentang hubungan manusia dengan alam. Ayat-ayat seperti أَلَّا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." QS. Al-A'raf: 56, ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." QS. Ar-Rum: 41, dan وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ Artinya: "Dan apabila dia berpaling (dari kamu), dia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan di atasnya, merusak tanam-tanaman dan keturunan; dan Allah tidak menyukai kerusakan." QS. Al-Baqarah: 205 secara eksplisit menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan larangan berbuat kerusakan di muka bumi. Amin, Ahmad. (2024).

Sayangnya, pesan-pesan ekologi dalam Al-Qur'an belum sepenuhnya dipahami dan diterjemahkan dalam tindakan nyata oleh umat Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang mampu mengangkat nilai-nilai Qur'ani dalam konteks yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat, salah satunya melalui majelis taklim. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang sangat aktif di tengah masyarakat dan menjadi wadah efektif dalam menyampaikan nilai keagamaan secara berkesinambungan. Syamsuddin, Muhammad. (2024).

Kegiatan majelis taklim di bulan Ramadhan umumnya mengalami peningkatan secara kuantitatif dan kualitatif. Momentum spiritual ini dapat dimanfaatkan untuk menyisipkan materi-materi edukatif tentang lingkungan yang dikaitkan langsung dengan pesan-pesan Qur'ani dan realitas geografi lokal. Dengan pendekatan kontekstual, nilai-nilai tersebut menjadi lebih membumi, mudah diterima, dan berpeluang mendorong perubahan perilaku.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan tersebut, yaitu bagaimana mengintegrasikan pesan ekologi Qur'ani dengan kondisi geografi lokal dalam pembelajaran majelis taklim selama bulan Ramadhan. Melalui pendekatan kualitatif dan partisipatoris, kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong aksi nyata yang berdampak ekologis dan spiritual.

METODE

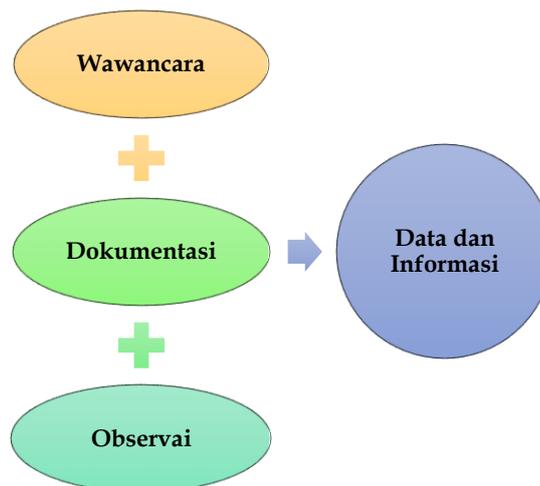
Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif partisipatoris, yang melibatkan partisipasi aktif jamaah majelis taklim dalam setiap tahapan kegiatan. Lokasi kegiatan adalah kelurahan Balleangin kecamatan Balloci kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Majelis Taklim Masjid Jami' Nurul Jama'ah) yang mengalami tantangan ekologi seperti penumpukan sampah.

Langkah-langkah kegiatan meliputi: 1). Identifikasi Geografi Lokal dan Masalah Ekologi: Dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat. 2). Penyusunan Modul Edukasi: Modul berisi tafsir ayat-ayat Qur'an tentang lingkungan yang dikontekstualisasikan dengan masalah lokal. 3). Pelatihan dan Kajian Ramadhan: Kajian tematik selama Ramadhan, diselingi diskusi kelompok dan praktik aksi lingkungan. 4). Evaluasi dan Refleksi: Menilai perubahan pemahaman dan perilaku jamaah. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Kegiatan

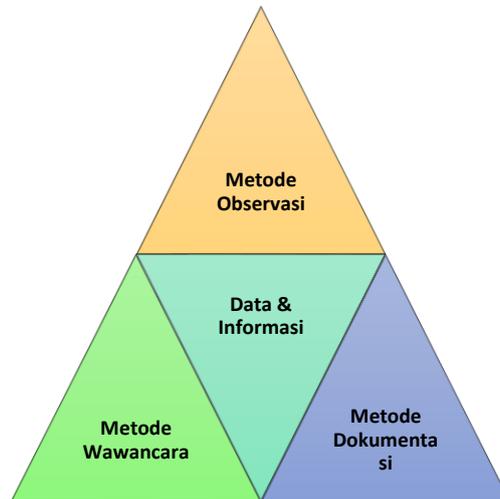
Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, FGD, dokumentasi kegiatan, dan observasi partisipatif. Creswell, John W. (2023). Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Raudatusolihah, Baiq dkk, (2022). Hal di atas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Proses Pengumpulan Data

Dan begitu pula dalam tulisannya yang lain البحث الكيفى هو عملية التحقيق المشابهة لعمل المخبر artinya: penelitian kualitatif adalah proses investigasi yang mirip dengan pekerjaan laboratorium. Raudatusolihah, Baiq dan Fathurrahman, Ali, (2024).

Adapun dalam tulisan طريقة الملاحظة للحصول على المعلومات، وطريقة المقابلة للحصول على البيانات، وطريقة التوثيق المستخدم للحصول على البيانات والمعلومات Artinya: Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi, metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data atau informasi, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data atau informasi. Fathurrahman, Ali dan Raudatusolihah, Baiq. (2022). Hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Metode Pengumpulan Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

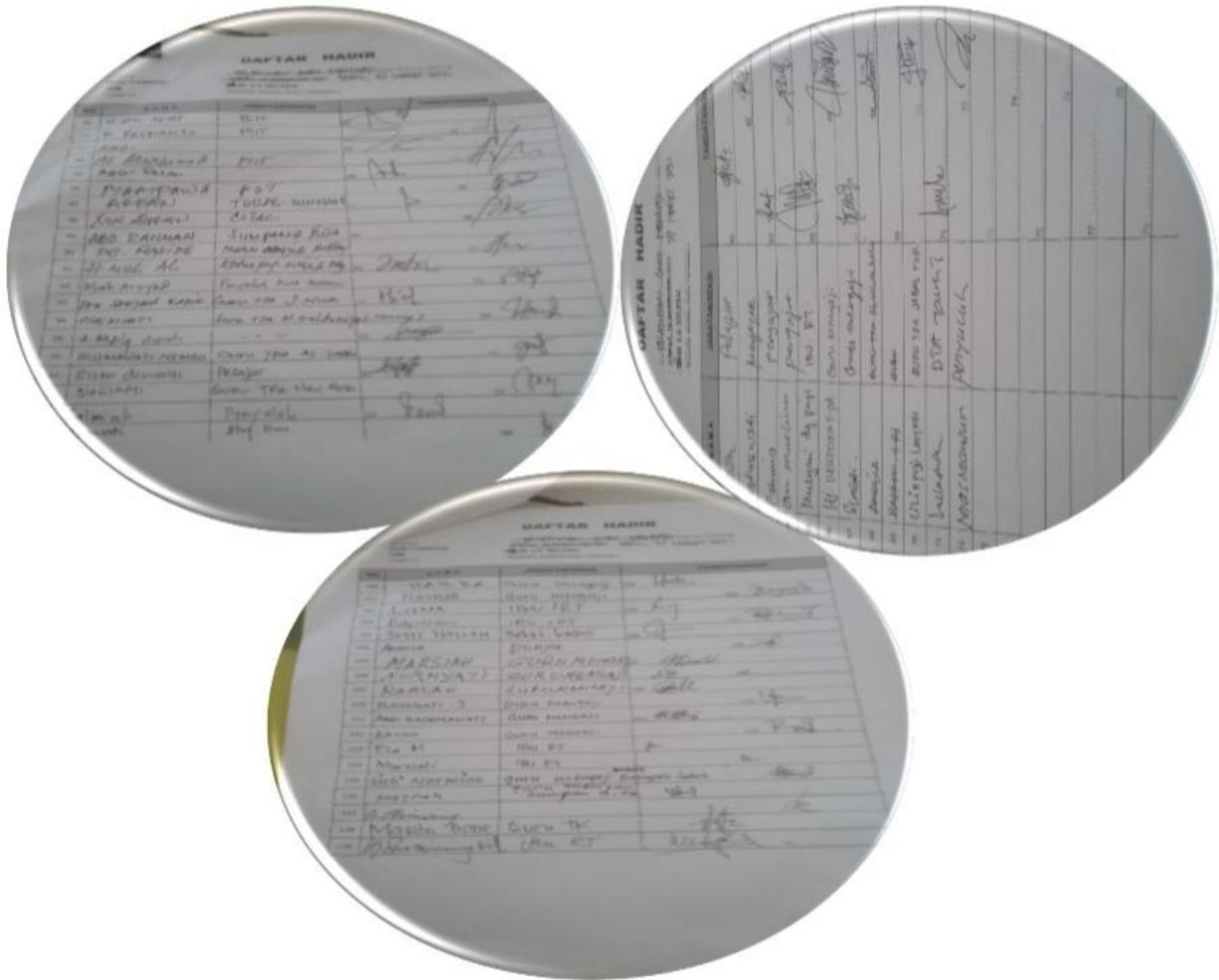
Kegiatan pengabdian menghasilkan pencapaian penting tentang pemberian materi pemahaman ekologis, Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami' Nurul Jama'ah mulai memahami ayat-ayat tentang penciptaan, keseimbangan, dan larangan kerusakan, hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Pemberian Materi

Adapun kegiatan pengabdian di Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami' Nurul Jama'ah menghasilkan pencapaian penting tentang antusias pelaksanaan materi ekologis, mulai

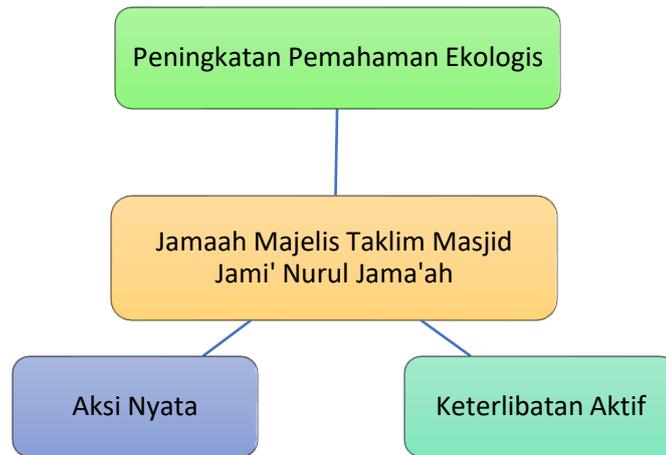
dalam konteks pengaplikasian ayat-ayat tentang penciptaan, keseimbangan, dan larangan kerusakan, hal ini dapat dilihat pada gambar kehadiran peserta sebagai berikut:



Gambar 5. Daftar Hadir Peserta Pengabdian

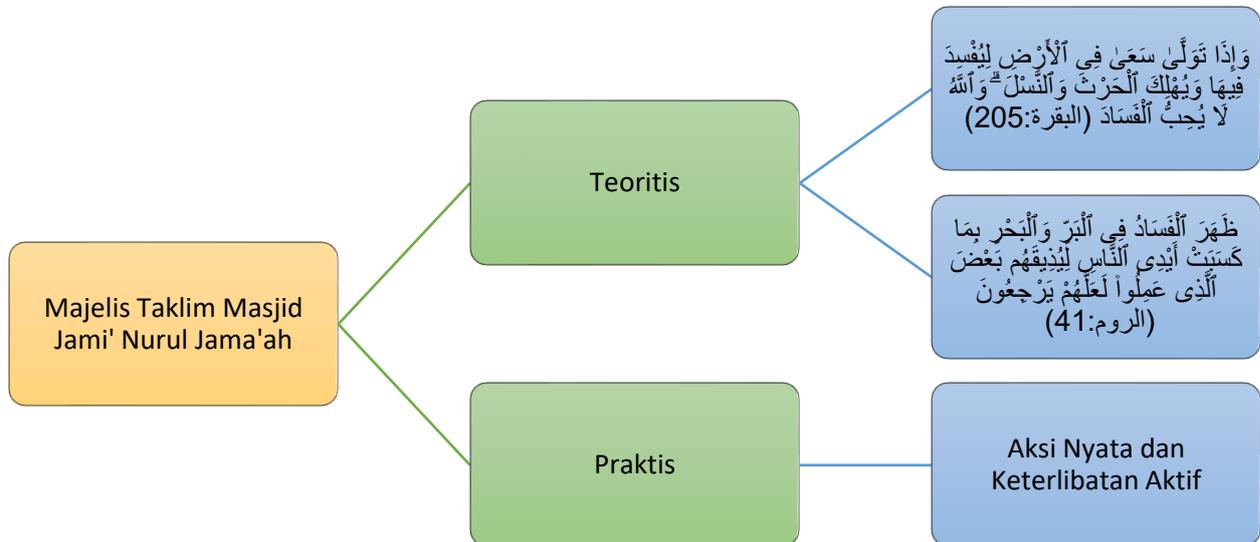
Kegiatan pengabdian menghasilkan beberapa temuan penting: 1). Peningkatan pemahaman ekologis: Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami' Nurul Jama'ah mulai memahami ayat-ayat tentang penciptaan, keseimbangan, dan larangan kerusakan *ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ* Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (QS. Ar-Rum: 41). *وَإِذَا كَانُوا عَلَى الْأَرْضِ فَقَدْ ظَلَمُوا كَثِيرًا شَاءَ اللَّهُ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ* Artinya: "Dan apabila dia berpaling (dari kamu), dia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan di atasnya, merusak tanam-tanaman dan keturunan; dan Allah tidak menyukai kerusakan." (QS. Al-Baqarah: 205) dan mengaitkannya dengan kondisi local. 2). Aksi nyata jamaah: Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami' Nurul Jama'ah Seperti bersih lingkungan sekitar, pengurangan plastik saat buka puasa, serta penanaman pohon di lingkungan sekitar sebagai bentuk implementasi nilai Qur'ani. 3). Keterlibatan aktif jamaah perempuan Majelis Taklim Masjid Jami' Nurul Jama'ah: Dalam penyampaian materi, diskusi, hingga pelaksanaan aksi lingkungan, jamaah perempuan justru

lebih dominan dalam melibatkan social. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 6. Hasil Pencapaian Kegiatan Pengabdian

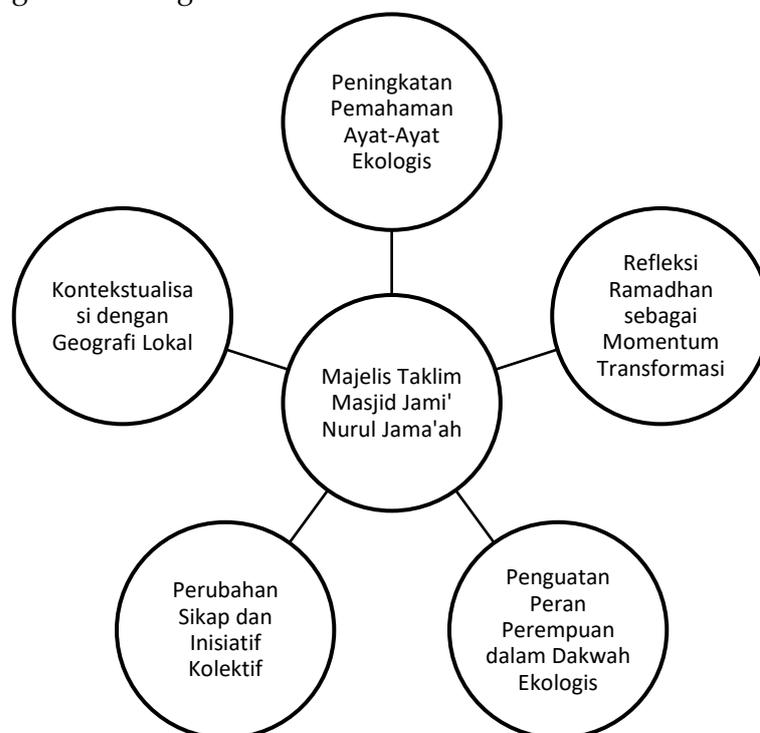
Adapun kegiatan pengabdian menghasilkan beberapa temuan yang di mana Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami' Nurul Jama'ah sangat antusias dalam memahami ayat-ayat tentang penciptaan, keseimbangan, dan larangan kerusakan, baik secara teoritis maupun prakti yang artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (QS. Ar-Rum: 41). Dan artinya: "Dan apabila dia berpaling (dari kamu), dia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan di atasnya, merusak tanam-tanaman dan keturunan; dan Allah tidak menyukai kerusakan." (QS. Al-Baqarah: 205). Hal inipun dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 7. Pemahaman Teoritis dan Praktis

Adapun pengabdian ini menghasilkan sejumlah temuan penting yang menunjukkan adanya transformasi pengetahuan, sikap, dan perilaku ekologis jamaah majelis taklim Masjid Jami' Nurul Jama'ah, diantaranya: 1). Peningkatan Pemahaman Ayat-Ayat Ekologis, secara spesifik mengatur hubungan manusia dengan lingkungan, seperti QS. Ar-Rum: 41 tentang

kerusakan di daratan dan lautan akibat ulah manusia, serta QS. Al-Baqarah: 205 tentang larangan membuat kerusakan setelah diperbaiki. Jamaah mulai memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari perintah agama. 2). Kontekstualisasi dengan Geografi Lokal, ayat-ayat tersebut dikaitkan dengan kondisi lingkungan lokal, seperti sampah yang berserakan, kerusakan ekosistem lingkungan, dan banyaknya limbah plastik yang mencemari lingkungan. Dengan pendekatan ini, para jamaah majelis taklim Masjid Jami' Nurul Jama'ah menjadi lebih mudah menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan realitas yang dihadapi setiap hari. Diskusi menjadi lebih hidup dan interaktif karena jamaah bisa menyampaikan pengalaman langsung mereka tentang kondisi lingkungan. 3). Perubahan Sikap dan Inisiatif Kolektif, setelah pemahaman meningkat, para jamaah majelis taklim Masjid Jami' Nurul Jama'ah memutuskan membuat beberapa inisiatif bersama seperti: Mengurangi penggunaan plastik saat buka bersama di masjid, membersihkan area sekitar secara rutin, menanam pohon di lingkungan sekitar, membuat spanduk edukasi lingkungan dengan kutipan ayat Al-Qur'an. 4). Penguatan Peran Perempuan dalam Dakwah Ekologis, pengabdian menunjukkan bahwa jamaah perempuan majelis taklim Masjid Jami' Nurul Jama'ah memiliki peran dominan dalam menyebarkan pesan-pesan ekologi Qur'ani. Mereka aktif dalam kajian, menyebarkan informasi melalui grup media sosial majelis, dan menjadi penggerak utama dalam aksi bersih lingkungan sekitar dan pengelolaan sampah rumah tangga. 5). Refleksi Ramadhan sebagai Momentum Transformasi, pelaksanaan program selama bulan Ramadhan terbukti sangat baik. Nuansa ibadah dan refleksi diri selama Ramadhan menjadi pemicu spiritual yang memperkuat pesan-pesan ekologis. jamaah majelis taklim Masjid Jami' Nurul Jama'ah menyatakan bahwa penggabungan nilai agama dengan aksi lingkungan terasa lebih mendalam dan menyentuh hati, karena dilakukan atas dasar pesan agama. Dal hal tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 8: Pencapaian Pengabdian Majelis Taklim Masjid Jami' Nurul Jama'ah

SIMPULAN

Edukasi ekologi Qur'ani yang berbasis geografi lokal dan disampaikan melalui majelis taklim Masjid Jami' Nurul Jama'ah selama bulan Ramadhan terbukti meningkatkan pemahaman dan kesadaran ekologis jamaah. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek pemahaman, tetapi juga mendorong aksi nyata dalam pelestarian lingkungan setempat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi ekologi berbasis Qur'ani yang dikaitkan langsung dengan geografi lokal mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku lingkungan jamaah majelis taklim Masjid Jami' Nurul Jama'ah. Dengan mengangkat nilai-nilai spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan mengaitkannya dengan permasalahan ekologi lokal yang nyata, jamaah majelis taklim Masjid Jami' Nurul Jama'ah lebih mudah memahami urgensi menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah.

Penerapan kegiatan ini selama bulan Ramadhan menjadi strategi efektif karena pada waktu tersebut terdapat peningkatan spiritualitas dan keterbukaan hati untuk menerima nilai-nilai baru. Keberhasilan program ini membuka peluang untuk replikasi di wilayah lain, dengan catatan modul edukasi dan pendekatan harus disesuaikan dengan kondisi geografis dan budaya lokal masing-masing. Edukasi ekologi Qur'ani berbasis lokal bukan hanya memperkuat kesadaran ekologis, tetapi juga memperkuat praktik ibadah keagamaan masyarakat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

Perlu pengembangan modul edukasi ekologi Qur'ani yang lebih luas dan adaptif, pemahaman teori maupun praktis terhadap berbagai konteks lokal. Pemerintah daerah dan ormas Islam maupun ormas umum juga didorong untuk menjadikan pendekatan ini sebagai bagian dari program rutin dan terjadwal dalam pembinaan umat, khususnya selama bulan suci Ramadhan.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Ucapan berterima kasih kepada pihak penanggung jawab ketua majelis taklim Masjid Jami' Nurul Jama'ah, para sponsor program pengabdian kepada masyarakat, khususnya jamaah majelis taklim Masjid Jami' Nurul Jama'ah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qu'an Surah Ar-Rum Ayat: 41 dan Surah Al-Baqarah ayat: 205.

Amin, Ahmad. (2024). Tafsir Ekologis dalam Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tematik. *Jurnal Studi Islam dan Lingkungan*, Vol. 7, No. (1), hlm. 45-60.

Abdullah, M. Amin. (2023). Membangun Kesadaran Religius-Ekologis Masyarakat Islam. *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 33, No. 2, hlm. 101-118.

Amin, Ahmad. (2024). Tafsir Ekologis dalam Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tematik. *Jurnal Studi Islam dan Lingkungan*, Vol. 7, No. 1, hlm. 45-60.

Syamsuddin, Muhammad. (2024). Peran Majelis Taklim dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah dan Pengabdian*, Vol. 6, No. 1.

Kementerian LHK. (2024). Laporan Lingkungan Hidup Daerah Pesisir, Jakarta: KLHK.

- Creswell, John W. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Raudatussolihah, Baiq. Fathurrahman, Ali. dan Alhabsy, Abdurrahman. (2022). Budaya Majlis dalam dalam Komunitas Keturunan Arab di Ampenan. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 10 (1), 2540-9697, 35. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/1644>
- Raudatussolihah, Baiq. dan Fathurrahman, Ali. Idaroh Maharatu Al-Lughah Al-Arabiyah Bisyu'batl Tadrsl Al-Lughah Al-Arabiyah Kuliyah At-Tarbiyah Walmudarrisiyah Jami'ah Mataram Al-Islamiyah Al-Hukumiyah. (2024). *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 23 (2), 2655-7746, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/11275>
- Fathurrahman, Ali. dan Raudatussolihah, Baiq. (2022). Tatbiqu Ta'lim Aswat Al Arobiyyah Al Manhaj Ad Dirosy 2013 Bi Madrosati Atsanawiyah, *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 21 (2), 2655-7746, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/5821>
- Qur'an Digital Indonesia. (2023). *Tafsir Tematik Ayat-Ayat Ekologis*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.